

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan problematika guru kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Ponorogodan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo, adalah sebagai berikut:

1. **Problematika Yang Dihadapi Guru Kelas IV Pada Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 ada beberapa kendala berkaitan dengan administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang guru, yaitu silabus dan RPP. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo, permasalahan tentang silabus tidak terlalu signifikan dikarenakan sudah disiapkan oleh pemerintah. Namun, pengembangannya menjadi RPP terdapat kendala, dimana guru yang sudah berpersepsi dengan RPP KTSP harus mengubah persepsi dengan kurikulum 2013 yang berpendekatan tematik.

2. Problematika Yang Dihadapi Guru Kelas IV Pada Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran SD Muhammadiyah Ponorogodan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo berdedikasi penuh untuk memenuhi perkembangan zaman, di mana para gurunya dituntut untuk mampu berkreasi sekaligus berinovasi di segala keadaan. Paparan peneliti berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 secara teoritis sama dengan kurikulum sebelumnya yaitu mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dankegiatan penutup. Namun, secara teknis dengan pendekatan tematiknya kurikulum ini menyediakan ruang pemikiran yang begitu luas sehingga cakupan fokus mata pelajarannya dibuat rinci dan mewakili beberapa matapelajaran yang lain.

3. Problematika Yang Dihadapi Guru Kelas IV Pada Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Kendala yang dihadapi guru dalam evaluasi kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan ialah pada penerapan sistem penilaiannya. Peneliti mendapatkan hasil temuan bahwa jika sistem penilaian digunakan untuk menilai peserta didik dengan skala besar terjadi kesulitan, dikarenakan model penilaian harus bersifat individual dengan paparan nilai yang dibarengi penjelasan keadaan individu yang dinilai.

Kendala berikutnya berhubungan dengan penilaian kompetensi dasar yang harus dinilai secara kompleks. Dalam kurikulum 2013 nilai per mata pelajaran didapatkan dari penilaian per kompetensi dasar. Hal tersebut mengharuskan guru untuk bekerja ekstra agar dapat memberikan nilai yang autentik.

Berdasarkan paparan kesimpulan di atas peneliti memberikan tanggapan bahwa guru harus mempersiapkan diri untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum 2013. Dalam hal ini, guru perlu mempersiapkan tiga kegiatan, yaitu persiapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses maupun hasil belajar. Untuk menunjang hal tersebut guru harus memiliki kemampuan minimal dalam pengoprasian computer. Hal tersebut dikarenakan system penerapan kurikulum 2013 berbasis teknologi. Misalnya, dalam pembuatan RPP, penyiapan materi, hingga pemaparan hasil evaluasi kinerja peserta didik.

B. Implikasi

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya serta memperluas keilmuan yang berkaitan dengan kompetensi guru, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dan masukan informasi bagi:

a. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan kepada pemerintah sebagai bahan evaluasi kurikulum guruan Nasional.

b. Guru atau Guru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan refleksi bagi guru atau guru untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dan fokus yang lain sehingga memperkaya teman-teman peneliti lain.

C. Saran-saran

Konsekuensi logis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi peningkatan kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo, khususnya dalam hal penerapan kurikulum 2013 sebagai realisasi dari tanggungjawab tersebut, terdapat beberapa saran konstruktif yang dapat dijadikan. Adapun saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Pemerintah dalam hal ini selaku pengayom satuan pendidikan yang ada di kabupaten Ponorogo agar lebih memberikan perhatian terhadap eksistensi penerapan kurikulum 2013 di masing- masing satuan pendidikan. Selain itu, perlu perhatian khusus terhadap SDM guru agar termotivasi dan berkinerja sebaik mungkin bagi kemajuan pendidikan di kabupaten Ponorogo.
2. Untuk efektifitas satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 agar memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal penting, seperti: a) merekrut staf yang secara kualitas dan kuantitas relevan dengan pekerjaan yang dibutuhkan; b) optimalisasi etos kerja kepala sekolah, guru, maupun staf pendidik untuk mendukung kemajuan pendidikan.
3. Usaha- usaha yang ditempuh oleh segenap warga satuan pendidikan harus maksimal dalam memberdayakan setiap komponen pendidikan dengan cara kolektif, bukan merupakan pergerakan yang secara individual.
4. Mempublikasikan keberhasilan yang dicapai oleh SD Muhammadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo dalam penerapan kurikulum 2013, agar diteladani atau diadopsi oleh satuan pendidikan lain serta pihak- pihak lain yang berkepentingan dalam memajukan pendidikan.

5. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kurikulum 2013 di satuan pendidikan, masih banyak celah atau permasalahan yang dapat diteliti. Hal tersebut sebagai salah satu upaya untuk ikut serta memperbaiki satuan pendidikan agar mampu berkembang menjadi lebih baik.
6. Karya ilmiah ini telah disusun dengan optimal dan penuh tanggungjawab, namun kritikan dan saran konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini.